

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan intervensi permainan tradisional engklek, yang dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$).
2. Terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan intervensi permainan tradisional balap karung, yang juga dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$).
3. Terdapat perbedaan efektivitas antara permainan tradisional engklek dan balap karung dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hasil *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,016$ ($P < 0,05$), dengan rata-rata nilai *post-test* kelompok engklek sebesar 11,20, lebih tinggi dibandingkan kelompok balap karung sebesar 10,00. Dengan demikian, permainan tradisional engklek terbukti lebih efektif dibandingkan permainan balap karung dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD IT Cahaya Ilahi Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan anak, pendidikan anak usia dini, dan perkembangan motorik, mengenai efektivitas permainan tradisional sebagai

bentuk stimulasi motorik kasar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih lama, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar anak, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

2. Saran Praktis

- a. Bagi PAUD dan Guru, disarankan menjadikan permainan tradisional engklek sebagai salah satu kegiatan pembelajaran rutin karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.
- b. Bagi Orang Tua, disarankan untuk menerapkan permainan tradisional di rumah sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan motorik kasar anak.
- c. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk edukasi kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya stimulasi motorik kasar melalui permainan tradisional.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, memperpanjang durasi intervensi, serta mengendalikan faktor-faktor lain seperti status gizi, aktivitas fisik harian, dan dukungan keluarga agar diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.